

Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora

<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>

Vol. 2, No. 3 Tahun 2023

P-ISSN: [2964-7142](#); E-ISSN: [2964-6499](#)

**PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BACA TULIS AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI
PONDOK PESANTREN HUBBUL QUR'AN**

Muhammad Badran

Program Studi Pendidikan Agama Islam

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

badranfahma@gmail.com

Siskha Putri Sayekti

Program Studi Pendidikan Agama Islam

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

siskhaputri@staialhamidiyahjkt.ac.id siskhaputri@gmail.com

Dul Rohman

Program Studi Pendidikan Agama Islam

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

dullrohmaan@gmail.com

Abstract

The results of this study aimed to investigate the application of the Yanbu'a Method in improving Al-Qur'an literacy in the Al-Qur'an Hadith subject at the Hubbul Qur'an Islamic Boarding School as many as 15 male students with Minimum Completeness Criteria (KKM) of 75. The Yanbu'a method is a learning approach that focuses on teaching and memorizing the Qur'an using structured repetition and repetition techniques. Through a qualitative approach with case studies at the Islamic boarding school, data were collected through class observations, interviews with teachers, and Al-Qur'an literacy tests. The results showed that the application of the Yanbu'a Method significantly increased the ability of the students with the data that the students had not yet reached KKM in the pre-cycle and 60% achieved KKM in the first cycle and finally the second cycle reached more than 85% in achieving KKM 75 in Al -Qur'an Hadith, with visible improvements in the pronunciation, comprehension, and literacy of the Qur'an. This research provides insight into the effectiveness of this method in improving Al-Qur'an skills in Islamic education institutions, and contributes to the development of appropriate learning methods to achieve the specified KKM.

Keyword : Yanbu'a Method, Al-Qur'an Hadith subject

Abstrak

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penerapan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Pondok Pesantren Hubbul Qur'an sebanyak 15 santri laki laki dengan Kriteria Ketuntasan

Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora

Volume 2 Nomor 3 (2023)

Minimal (KKM) sebesar 75. Metode Yanbu'a merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengajaran dan penghafalan Al-Qur'an dengan menggunakan teknik pengulangan dan repetisi yang terstruktur. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi kasus di pondok pesantren tersebut, data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan pengajar, dan tes kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Yanbu'a secara signifikan meningkatkan kemampuan santri dengan data santri belum mencapai KKM pada pra siklus dan 60% mencapai KKM pada siklus pertama dan yang terakhir siklus kedua mencapai hingga lebih dari 85% dalam mencapai KKM 75 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dengan peningkatan yang terlihat dalam pengucapan, pemahaman, dan kefasihan baca tulis Al-Qur'an. Penelitian ini memberikan wawasan tentang efektivitas metode ini dalam meningkatkan keterampilan Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam, dan memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai KKM yang ditentukan.

Kata kunci : Metode Yanbu'a, mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Quran memiliki banyak fadilah dalam kehidupan dan tujuan hidup maka dari itu sangat diwajibkan untuk memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Terutama bagi siswa SMP kelas VII, di mana mereka mulai memasuki masa remaja yang kritis dalam pembentukan karakter dan akhlaknya. Dengan menguasai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, siswa akan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan keagamaannya serta meningkatkan rasa cinta dan kasih sayang mereka kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Selain itu, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan bahasa Arab dan mengenal berbagai kosa kata yang berkaitan dengan agama Islam.

Kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an atau disebut juga sebagai BTQ (Baca Tulis Quran) merupakan keterampilan yang sangat penting bagi umat muslim. Kemampuan BTQ tidak hanya memberikan manfaat spiritual bagi individu, tetapi juga memberikan manfaat praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu manfaat dari kemampuan BTQ adalah dapat meningkatkan kualitas ibadah seseorang. Dengan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, seseorang dapat melaksanakan ibadah sholat dengan lebih khusyuk dan menguasai kemampuan BTQ sejak dini untuk mendapatkan manfaat yang maksimal dalam kehidupannya.

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Bagi siswa SMP kelas VII, kemampuan ini sangatlah penting untuk dikuasai sejak dini karena pada usia tersebut, siswa mulai

memasuki masa yang cukup kritis dalam pembentukan karakter dan akhlakunya. Dengan menguasai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, siswa akan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan keagamaannya. Mereka akan dapat memahami isi Al-Qur'an secara langsung dan mendalam, sehingga dapat meningkatkan rasa cinta dan kasih sayang mereka kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bagian Kesembilan perihal Pendidikan Keagamaan yang tertuju pada pasal 30 Nomor 1 dan 2 yang berisi bahwa Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. dan yang kedua Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama. Dan dalam Peraturan daerah kota Payakumbuh Nomor 10 Tahun Tahun 2008 tentang "Kewajiban pandai membaca Al-Qur'an bagi anak sekolah dan calon pengantin." menimbang bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan bangsa serta membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai Budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta sehat jasmani dan rohani.

Dengan adanya ketentuan dari UU dan Peraturan Daerah maka tujuan pendidikan bukan lagi sekedar tujuan pendidikan umum tetapi juga dengan pendidikan agama sebagai pedoman peserta didik. Agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan selalu merasa dalam pengawasan Allah SWT sehingga nilai-nilai islam yang tertanam dapat melekat dalam kepribadian peserta didik untuk menjalankan sesuatu dengan jujur dan sesuai ajaran agama islam. Tetapi faktanya masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak menerapkan nilai-nilai islam bahkan kurang semangat dalam mata pelajaran agama karena semakin berkembangnya zaman dan kecanggihan teknologi selera dan minat peserta didik pun berubah maka metode pelajaran pun sudah seharusnya dikembangkan dengan lebih kreatif, tidak membosankan dan efektif. Sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan dapat memahami isi ajaran agama islam, terutama BTQ yang dimana Al-Qur'an adalah pusatnya petunjuk hidup dan sebaik-baiknya nasihat

Berdasarkan hasil observasi yang saya amati pada siswa kelas VII SMP di Pondok Pesantren Hubbul Qur'an, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an terkadang menjadi tidak efektif dan membuat semangat peserta didik menurun seperti

sebagian peserta didik mencoret-coret dinding madrasah dan buku catatan, mengobrol, mengantuk dan hanya sedikit yang memperhatikan guru di kelas dan ada juga yang terlihat tidak fokus pandangan ke depan namun tidak konsentrasi saat guru menerangkan. Menurunnya rasa semangat siswa saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan metode yang digunakan kurang kreatif sehingga rasa semangat dan motivasi ekstrinsik siswa mulai pudar. Guru hanya menggunakan metode yang tidak melibatkan siswa seperti Metode iqra yang hanya dibaca bersamaan dan penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Mata pelajaran BTQ yang kurang efektif karena hafalan yang tidak dibekali tahapan awal dengan makhorijul huruf dan tajwid serta tes untuk melanjutkan ke bab menghafal. Akan sulit dalam kemandirian peserta didik dalam menghafal secara mandiri sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Pembelajaran dengan metode yang membosankan dan tidak dipadukan dengan ice breaking maka siswa akan mudah mengantuk, kurangnya kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan membuat motivasi siswa rendah dan menurun.

Keadaan pembelajaran yang seperti ini sangat dikhawatirkan jika tidak diperbaiki. Karena motivasi dan rasa semangat dalam belajar al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar maka dari itu guru harus lebih kreatif dan inovatif. menyiapkan bahan ajar dan metode apa saja yang dapat disesuaikan dan membuat siswa ikut aktif dalam pembelajaran sehingga tidak membosankan sehingga mudahnya siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Maka dari penjelasan diatas, penulis melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Hubbul Qur'an Depok.

TINJAUAN LITERATUR

1. Metode Yanbu'a

a. Pengertian Metode Yanbu'a

Pengertian Metode Yanbu'a, Metode dilihat dari segi bahasa terdiri dari dua kata yaitu meta dan hodos. Meta yang berarti "melalui" serta hodos yang berarti cara atau metode yang harus dilewati guna mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut Thoriqoh yang memiliki arti jalan, Manhaj atau sistem dan Al-washilah berarti perantara atau penghubung. Akan tetapi kata yang lebih tepat dipakai dalam

menyebutkan metode ialah Thoriqoh. Oleh karena itu metode merupakan cara yang dilakukan agar tercapainya tujuan pendidikan.

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan suatu cara yang terstruktur dan ter-konsep dengan rapi guna dapat mencapai tujuan yang dimaksud, oleh karena itu dapat diartikan bahwa metode merupakan salah satu cara yang harus ditempuh dalam menempuh pembelajaran se-hingga dapat tercapai tujuan pengajaran. Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Quran. Adapun pengertian metode Yanbu'a adalah cara baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan membaca secara langsung, tepat, lancar, serta berkelanjutan sesuai dalam kaidah makhorijul huruf. Dalam menyampaikannya metode ini disusun dengan materi atau ba-han secara terstruktur, dan diselaraskan dengan usia tumbuh kembang anak. Materinya diambil dari ayat-ayat suci Al-Qur'an yang disusun dan dibukukan menjadi sebuah kitab Yanbu'a jilid I sampai VII. Masing-masing jilid atau jus mempunyai tujuan pembelajaran yang berbeda. Tujuan yang akan di-capai pada masing-masing jilid yakni anak bisa melafalkan huruf dan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan lancar, benar, serta fasih sesuai dengan makhorijul huruf.

Yanbu'a yang berisi sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Quran. Nama yang sangat di gemari dan di senangi oleh seorang guru besar Al-Quran Al-Muqri simbah KH. Arwani Amin yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro.

Timbulnya metode Yanbu'a adalah dari usulandan dorongan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Quran, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok itu, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Awalnya dari pengasuh pondok sudah menolak, karena pengasuh pondok menganggap cukup metode yang sudah ada, dan karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan Allah tersusun kitab Yanbu'a yang meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Quran.

Penyusun buku (Metode Yanbu'a) diciptakan oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an yakni: putra KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm) yang

bernama: KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M. Manshur Maskan (Alm) dan tokoh lain diantaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus).

Metode Yanbu'a adalah penyempurnaan dari metode sebelumnya, karena materi yang di kandung setiap juz/ jilid tidaksama dengan kitab yang lama. Urutan pelajarannya berbeda ada pengurangan serta penambahan materi

b. Tujuan Penerapan Metode Yanbu'a

Tujuan metode Yanbu'a terbagi menjadi 2 yaitu secara umum dan secara khusus. Adapun tujuan metode Yanbu'a secara umum antara lain :

1. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Quran dengan lancar dan benar.
2. Nasyrul ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Quran.
3. Memasyarakatkan Al-Quran dengan Rosm Ustmani
4. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dari segi baca.
5. Selalu mengajak tadarus al-Quran dan musyafahah Al-Quran sampai khatam.

Adapun tujuan Metode Yanbu'a secara khusus antara lain :

1. Dapat membaca Al-Quran dengan tartil
2. Mengerti bacaan shalat dan gerakannya.
3. Hafal surat-surat pendek.
4. Hafal doa-doa.

Mampu menulis Arab dengan baik dan benar.

c. Langkah-langkah Metode Yanbu'a

Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan membaca, penggolongan huruf, Menulis sesuai kaidah, atau mengulang suatu bacaan Langkah-langkah metode Yanbu'a adalah sebagai berikut :

1. Masing-masing siswa diberikan buku perjilid yang berisi materi pembelajaran mulai dari huruf hijaiyah terpisah hingga bersambung.
2. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang buku untuk maju ke depan, dan siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa belum lancar maka huruf hijaiyah diulang-ulang sesuai makhorijul huruf.

3. Agar situasinya dapat kondusif maka dapat diberikan reeward untuk siswa yang berprestasi dan menaati peraturan.
4. dan, Guru membuat catatan di buku prestasi siswa.

d. Evaluasi Menggunakan Metode Yanbu'a

Evaluasi adalah proses pengumpulan dan analisis data untuk mengevaluasi kinerja, efektivitas, efisiensi, atau nilai suatu program, kebijakan, atau proyek. Evaluasi biasanya dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan telah tercapai, untuk memperbaiki proses atau keputusan di masa depan, atau untuk mengukur dampak dari suatu program atau kebijakan. Evaluasi dapat dilakukan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, bisnis, pemerintahan, kesehatan, dan lingkungan. Tujuan evaluasi adalah untuk memberikan informasi yang berguna dalam mengambil keputusan dan untuk memperbaiki kinerja di masa depan. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai metode

Evaluasi merupakan pengumpulan bukti-bukti yang cukup untuk dijadikan dasar penetapan ada tidaknya perubahan pada peserta didik. Evaluasi yang digunakan metode Yanbu'a ialah dilihat dari bagaimana siswa dapat memperkuat daya ingat a terhadap mata pelajaran yang telah dipelajari siswa serta memotivasikan setiap individu sekaligus membangun kerjasama dalam belajar, lalu dilihat pula cara peserta didik menerapkannya dalam bacaan.

2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah proses belajar dan menguasai isi Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran utama dalam agama Islam. Tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah untuk memahami ajaran Islam, memperdalam keimanan, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti membaca, mendengarkan kajian dari ulama atau guru agama, atau mengikuti kelas atau kursus khusus. Tujuan utama dari pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap agama Islam, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan di dunia dan akhirat.

b. Dasar – Dasar Al-Qur'an Hadits

Dasar Al-Qur'an dan Hadits merupakan prinsip-prinsip yang harus dipegang teguh oleh umat Islam dalam memahami ajaran agama Islam. Berikut ini adalah beberapa dasar Al-Qur'an dan Hadits yang harus dipahami oleh umat Islam :

1. Tauhid : Tauhid adalah keyakinan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dan ditaati. Tauhid juga mencakup keyakinan tentang sifat-sifat Allah SWT, seperti keesaan, keabadian, kekuasaan, kebijaksanaan, dan lain sebagainya.
2. Sunnah dan Hadits : Sunnah dan Hadits merupakan sumber ajaran Islam selain Al-Qur'an. Sunnah adalah contoh dan teladan dari Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan ajaran agama Islam. Sedangkan Hadits adalah catatan tentang ucapan, perbuatan, dan kehidupan Nabi Muhammad SAW yang diwariskan oleh para sahabat.
3. Ijma' : Ijma' adalah kesepakatan ulama mengenai hukum syariat atau masalah-masalah agama yang penting. Ijma' juga dianggap sebagai sumber ajaran dalam Islam.
4. Qiyas : Qiyas adalah analogi atau perbandingan antara masalah yang baru dengan masalah yang sudah dikenal dan memiliki hukum syariat yang jelas.
5. Tafsir : Tafsir adalah penjelasan atau pemahaman tentang makna dan isi dari Al-Qur'an. Tafsir dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah dan memperhatikan konteks sejarah dan sosial saat ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan.
6. Akhlak : Akhlak adalah perilaku dan tindakan yang baik yang harus diterapkan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik mencakup kesabaran, kejujuran, keadilan, tolong-menolong, kasih sayang, dan lain sebagainya.

c. Fungsi dan Tujuan Al-Qur'an Hadist

Fungsi dan tujuan Al-Qur'an dan Hadits dalam agama Islam sangat penting karena keduanya merupakan sumber utama ajaran Islam. Berikut adalah beberapa fungsi dan tujuan Al-Qur'an dan Hadits:

1. Sebagai pedoman hidup : Al-Qur'an dan Hadits menjadi panduan dan pedoman hidup bagi umat Islam dalam menjalankan ibadah, tata cara hidup, serta hubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia.
2. Menjaga keutuhan ajaran Islam : Al-Qur'an dan Hadits digunakan untuk memastikan keutuhan dan keaslian ajaran Islam sehingga umat Islam tidak tersesat dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama.

3. Memberikan penjelasan dan tafsir tentang ajaran Islam : Al-Qur'an dan Hadits memberikan penjelasan dan tafsir tentang ajaran Islam sehingga umat Islam dapat memahami dan mengamalkannya dengan benar.
4. Sebagai sumber hukum syariat : Al-Qur'an dan Hadits menjadi sumber hukum syariat Islam dan menjadi rujukan utama dalam menetapkan hukum-hukum syariat.
5. Menjaga kesatuan umat Islam : Al-Qur'an dan Hadits digunakan untuk menjaga kesatuan dan persatuan umat Islam dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.
6. Menjaga kesucian agama : Al-Qur'an dan Hadits digunakan untuk menjaga kesucian agama Islam dari pengaruh-pengaruh yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

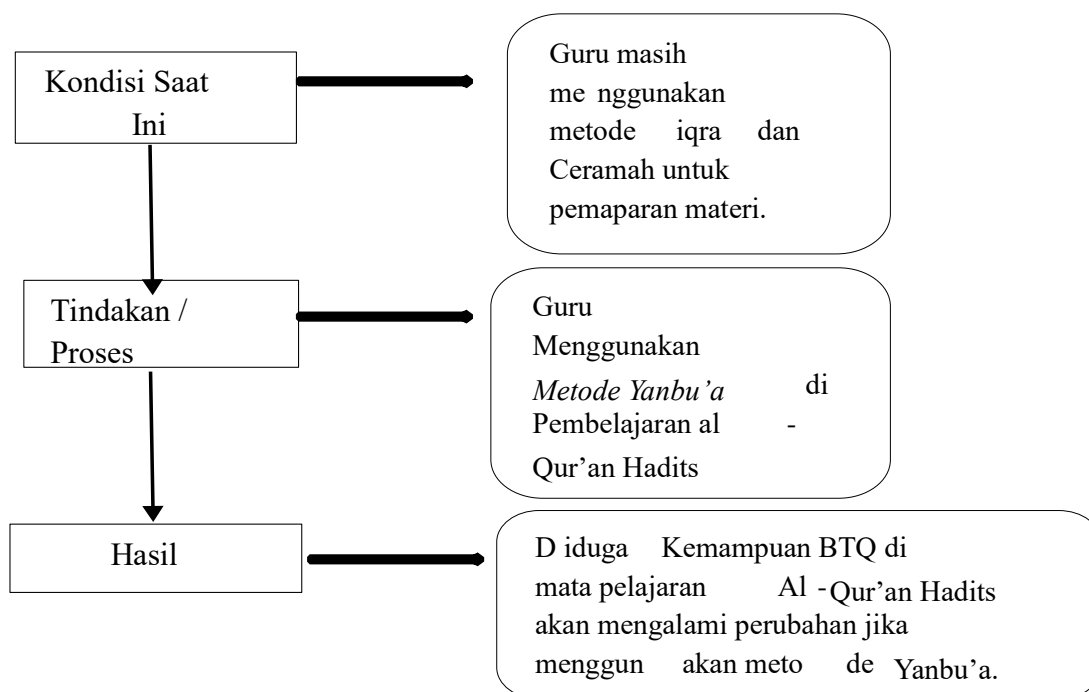
d. Ruang lingkup Al-Qur'an Hadist

Ruang lingkup Al-Qur'an dan Hadits mencakup berbagai aspek dalam ajaran Islam, termasuk:

1. Aqidah (keyakinan) : Al-Qur'an dan Hadits memberikan pengajaran tentang keyakinan dasar dalam Islam, seperti keyakinan kepada Allah SWT, malaikat, kitab suci, nabi, hari kiamat, dan takdir.
 2. Ibadah (ritual) : Al-Qur'an dan Hadits memberikan panduan tentang tata cara melakukan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji, serta berbagai ibadah lainnya.
 3. Muamalah (hubungan sosial) : Al-Qur'an dan Hadits memberikan pengajaran tentang cara berhubungan dengan sesama manusia, termasuk dalam bidang ekonomi, politik, hukum, dan lain-lain.
 4. Akhlaq (moral) : Al-Qur'an dan Hadits memberikan pengajaran tentang akhlak mulia dan perilaku yang baik yang harus dimiliki oleh setiap muslim dalam kehidupan sehari-hari.
 5. Tafsir (penafsiran) : Al-Qur'an dan Hadits memberikan panduan tentang cara memahami dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, serta menyampaikan berbagai penafsiran dari para ulama terkait dengan ayat-ayat tersebut.
 6. Sejarah : Al-Qur'an dan Hadits memberikan pandangan sejarah Islam, termasuk mengenai kejadian-kejadian yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.
- Etika : Al-Qur'an dan Hadits memberikan pengajaran tentang etika dan tata cara berperilaku dalam berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari, seperti etika berbicara, etika bergaul, etika berdagang, dan sebagainya.

3. Kerangka Berfikir

1. Masing-masing siswa diberikan buku perjilid yang berisi materi pembelajaran mulai dari huruf hijaiyah terpisah hingga bersambung.
2. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang buku untuk maju ke depan, dan siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa belum lancar maka huruf hijaiyah diulang-ulang sesuai makhorijul huruf.
3. Agar situasinya dapat kondusif maka dapat diberikan reeward untuk siswa yang berprestasi dan menaati peraturan.
4. Tenaga pendidik atau Guru membuat catatan di buku prestasi siswa.



4. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah bahwa, "Metode Yanbu'a" dapat meningkatkan Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa di Pesantren Hubbul Qur'an Kota Depok pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

5. Pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

a. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian, Pihak yang membantu

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII Pondok Pesantren Hubbul Qur'an Kecamatan Sawangan berjumlah 15 orang terdiri 11 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian Pemanjapan Kemampuan Profesional (PKP) ini di laksanakan di Pondok Pesantren Hubbul Qur'an Jl. Wadas Kecamatan Sawangan Kabupaten Depok.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2023-2024 Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan.

Jadwal Penelitian PKP

No	Mata Pelajaran	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Al-Qur'an Hadits	Pra Siklus	19 Mei 2023
2	Al-Qur'an Hadits	Siklus 1	22 Mei 2023
3	Al-Qur'an Hadits	Siklus 2	26 Mei 2023

4. Pihak yang membantu

Penelitian Pemanjapan Kemampuan Profesional (PKP) dilakukan oleh Muhammad Badran di kelas VII PPHQ Kecamatan Sawangan Kelurahan Pengasinan tahun pelajaran 2023-2024.

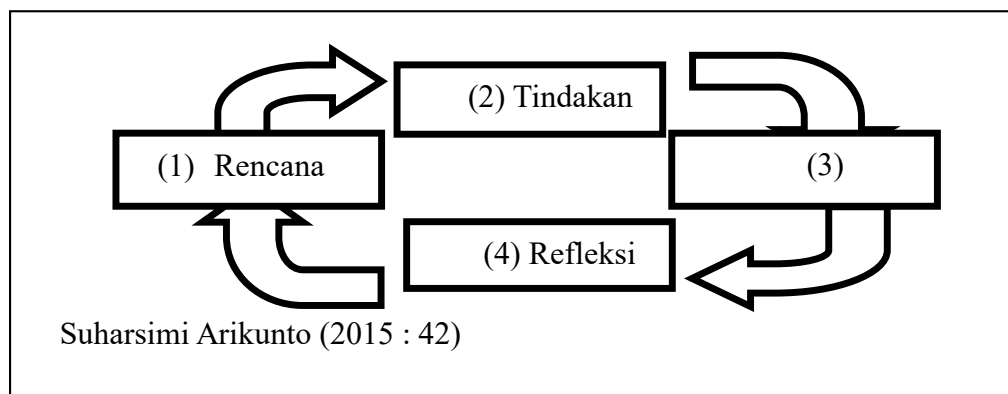
- a. Nama : H. Safrudin S.Ag
Tugas : Penguji/Pengamat/Observer

b. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Penelitian Pemanjapan Kemampuan Profesional (PKP) dapat dilaksanakan melalui empat langkah tersebut yaitu: *perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi*. Empat langkah utama yang saling berkaitan dalam pelaksanaan PKP sering disebut dengan istilah *siklus*. Kemudian secara visual tahapan pada setiap siklus dapat digambarkan seperti di bawah ini:

Tabel 1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas



1. Pra Siklus

Tabel 1.1 Hasil Pra Siklus

No	Nama siswa/i	Tuntas	Tidak tuntas
1	Adeva	√	
2	Ammar	√	
3	Bunga	√	
4	Rafardan	√	
5	Azam		√
6	salim		√
7	Farhan		√
8	Fadli		√
9	Reivan		√
10	Hiro		√
11	Indra		√
12	Gisela		√
13	Farhan b		√
14	Nauval		√
15	Fitri		√

Keterangan

Tuntas : 70 - 95

Tidak tuntas : 0 - 69

a. Perencanaan Tindakan.

- 1) Peneliti melakukan analisis terhadap siswa yang dijadikan subjek penelitian, yang dianggap kurang aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebelum dilakukan penelitian.
- 2) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran Demonstrasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran metode ceramah dapat dituliskan sebagai berikut :

1) Tahap Persiapan

- (a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
- (b) Menentukan pokok pokok materi yang akan diceramahkan
- (c) Mempersiapkan alat bantu.

2) Tahap Pelaksanaan

- (a) Pembukaan, merupakan langkah yang menentukan keberhasilan pelaksanaan metode ini.
- (b) Penyajian, tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur agar ceramah berkualitas sebagai metode pembelajaran maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan.
- (c) Penutupan, ceramah harus ditutup dengan pokok-pokok materi agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali. Ciptakan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pelajaran

c. Pengamatan Tindakan

- 1) Observasi Tindakan Observasi langsung terhadap aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- 2) Observasi langsung dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Refleksi Tindakan

- 1) Pengamatan langsung terhadap aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- 1) Pengamatan langsung dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- 2) Siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan dengan nilai 75.

2 Siklus Pertama

no	Nama siswa/i	Tuntas	Tidak tuntas
1	Adeva	√	
2	Ammar	√	
3	Bunga	√	
4	Rafardan	√	
5	Azam	√	
6	salim	√	
7	Farhan	√	
8	Fadli		√
9	Reivan		√
10	Hiro		√
11	Indra		√
12	Gisela		√

13	Farhan b		√
14	Nauval		√
15	Fitri		√

a. Perencanaan Tindakan.

- 1) Peneliti melakukan analisis terhadap siswa yang dijadikan subjek penelitian, yang dianggap kurang aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebelum dilakukan penelitian.
- 2) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran Demonstrasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah :

- 1) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran berupa video dan gambar Makhoriul Huruf. Video dan Gambar dimaksudkan agar siswa memperhatikan sehingga dapat mempraktekkan dengan bacaan yang sesuai.
- 3) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik.
Lembar observasi ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam pembelajaran Makhoriul Huruf.
- 4) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung seperti tempat dan media pembelajaran.
- 5) Guru memberikan kesimpulan.
- 6) Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara siswa maupun individu.
- 7) Guru menutup pembelajaran

c. Observasi Tindakan

- 1) Observasi langsung terhadap aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadits.
- 2) Observasi langsung penggunaan model *demonstrasi* oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

d. Refleksi Tindakan

Penelitian Pemanjapan Kemampuan Profesional (PKP) ini dikatakan berhasil apabila :

- 1) Sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
 - 2) Sebagian besar siswa berani dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.
 - 3) Sebagian besar siswa berani dan mampu untuk mempraktikan tentang materi pokok pembelajaran saat itu.
 - 4) 60% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan dengan nilai 75.
3. Siklus Kedua

no	Nama siswa/i	Tuntas	Tidak tuntas
1	Adeva	√	
2	Ammar	√	
3	Bunga	√	
4	Rafardan	√	
5	Azam	√	
6	salim	√	
7	Farhan	√	
8	Fadli		√
9	Reivan		√
10	Hiro		√
11	Indra		√
12	Gisela	√	
13	Farhan b	√	
14	Nauval	√	
15	Fitri	√	

a. Perencanaan Tindakan.

- 1) Membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) pertemuan ke dua yang sesuai dengan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada saat penelitian dan menggunakan model pembelajaran demonstrasi .
- 2) Peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan pembelajaran materi yang lalu atau pada siklus pertama.
- 3) Memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan Langkah langkah :

- 1) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.

- 2) Mempersiapkan media pembelajaran berupa video dan gambar Makhorijul Huruf. Video dan Gambar Makhorijul Huruf dimaksudkan agar siswa memperhatikan sehingga dapat mempraktekkannya sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.
 - 3) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik. Lembar observasi ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam pembelajaran BTQ.
 - 4) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung seperti tempat dan media pembelajaran.
 - 5) Guru memberikan kesimpulan.
 - 6) Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara siswa maupun individu.
 - 7) Guru menutup pembelajaran
- c. Observasi Tindakan
- 1) Observasi langsung terhadap aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
 - 2) Observasi langsung penggunaan model demonstrasi oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- d. Refleksi Tindakan
- Refleksi pada siklus kedua tetap berpedoman pada kriteria keberhasilan pada siklus pertama yaitu :
- 1) Sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
 - 2) Sebagian besar siswa berani dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.
 - 3) Sebagian besar siswa berani dan mampu untuk mempraktikan tentang materi pokok pembelajaran saat itu.
 - 4) Lebih dari (85%) siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.

No	Siklus	Tuntas	Tidak tuntas
1	Pra Siklus	27%	73%
2	Siklus 1	47%	53%
3	Siklus 2	74%	26%

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode Yanbu'a merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Melalui metode ini, para santri dapat belajar secara terstruktur dan sistematis, memahami tajwid dengan baik, dan menguasai keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lancar.

Metode Yanbu'a juga memberikan pengajaran yang komprehensif, menggabungkan pembelajaran teori dan praktik. Hal ini memungkinkan santri untuk memahami dan mengaplikasikan apa yang mereka pelajari secara langsung, sehingga meningkatkan pemahaman dan kefasihan mereka dalam membaca tulis Al-Qur'an.

Meneruskan penerapan metode Yanbu'a secara konsisten dan terencana. Pembelajaran yang terstruktur dan sistematis akan membantu santri untuk mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mereka dengan baik. Pastikan ada jadwal pembelajaran yang teratur dan materi yang disampaikan secara bertahap.

Melibatkan santri secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain mendengarkan pengajaran, berikan kesempatan kepada santri untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an. Ini dapat dilakukan melalui latihan individu, sesi tanya jawab, atau kegiatan kelompok.

Menyediakan sumber daya yang memadai. Pastikan Pondok Pesantren Hubbul Qur'an memiliki fasilitas dan bahan ajar yang cukup untuk mendukung metode Yanbu'a. Sediakan Al-Qur'an dan materi pembelajaran yang memadai agar santri dapat berlatih dan memperdalam pemahaman mereka.

Memotivasi dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada santri. Berikan dorongan positif kepada santri ketika mereka membuat kemajuan dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an mereka. Berikan pujian dan umpan balik yang membangun untuk memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kemampuan mereka.

Evaluasi secara berkala. Lakukan evaluasi teratur terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri untuk melihat perkembangan mereka dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan melakukan evaluasi, Pondok Pesantren Hubbul Qur'an dapat mengukur efektivitas metode Yanbu'a dan membuat penyesuaian jika diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Santri TPQ Mamba'us Sa'adah Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun 2015" (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2015.

- Bahtiyar, Yusuf, et al. *"Pelatihan Tahsin Alquran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan DAHLIA, ANALISIS SIYASAH DUSTURIYAH TERHADAP PERATURAN DAERAH BERNUANSA SYARIAH DALAM SISTEM HUKUM DI INDONESIA.* Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Fasih, Abd Rahman. *"Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Tinjauan al-Qur'an Dan AlHadist."* Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam 14 (2016).
- Fauzan, Ahmad Hasyim. *"Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Hadits."* Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan 13.23 (2015).
- Hasbullah, Hasbullah. *"Lingkungan pendidikan dalam al-qur'an dan hadis."* Tarbawi: INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. *"Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional."* (2003).
Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 4.01 (2018)
- M, Husnul, *Menggapai Hikmah Menuai Berkah.* (Sukabumi: Farha pustaka, 2020)
- M, Khillatul, *"Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Metode Yanbu'a."* Journal of Integrated Elementary Education 2.1 (2022)
Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran." Ar-
- Ramli, Muhammad. *"Media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Risalah 8.1* (2015).
- Rohmi, Fairuz Zunaidah, and Mangun Budiyanto. *"Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V di MI Al-Muhsin 1 Krapyak Wetan Bantul Yogyakarta."* Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan 5.1 (2020)
- Rohmi, Fairuz Zunaidah, and Mangun Budiyanto. *"Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V di MI Al-Muhsin 1 Krapyak Wetan Bantul Yogyakarta."* Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan 5.1 (2020).